HOTEL RESORT DI KAWASAN WISATA KALIURANG YOGYAKARTA
(HOTEL RESORT IN KALIURANG TOURISM YOGYAKARTA)

Bachtiar Ashari[1], Anityas Dian Susanti[2], Gatoet Wardhianto[3]
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran
Jl. Banjarsari Barat No 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
bachtiarashari22@gmail.com[1)]
Tyas@unpand.ac.id[2)]
gatoetwardianto@yahoo.com[3)]

Abstrak

Resort Hotel menjadi bagian paling penting dan tak terpisahkan dari pariwisata. Setiap daerah yang memiliki tujuan wisata sendiri biasanya didukung oleh akomodasi yang baik, salah satunya adalah Resort Hotel, dapat dilihat dari tujuan wisata populer di Indonesia, seperti Bali atau Lombok, selain memiliki panorama gunung yang indah, juga memiliki banyak Resort Hotel dengan konsep dan desain yang unik, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Selain Bali dan Lombok sebenarnya ada banyak potensi wisata pantai yang dimiliki oleh daerah regional lain di Indonesia, tetapi belum terekspos, salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta.
Kata Kunci: Kawasan Wisata Kaliurang, Arsitektur Moderen Hotel Resort

Abstract

Resort hotels become the most important and inseparable part of tourism. Each area that has its own tourist destination is usually supported by good accommodation, one of which is a Resort Hotel, which can be seen from popular tourist destinations in Indonesia, such as Bali or Lombok, besides having a beautiful mountain panorama, it also has many Resort Hotels with concepts and designs which is unique, which is the main attraction for tourists. Besides Bali and Lombok, there are actually a lot of beach tourism potentials that are owned by other regional regions in Indonesia, but they have not been exposed, one of them is in the Special Region of Yogyakarta.
Keywords: Kaliurang Tourism Area, Modern Architecture Hotel Resort

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki 34 jumlah povinsi dan Yogyakarta adalah salah satunya. Provinsi Yogyakarta saat ini sedang mengembangkan potensi daerah di bidang pariwisata, salah satu pariwisata yang sedang menonjol adalah Kawasan Wisata Kaliurang, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jumlah relative wisatawan yang mengunjungi kota ini tidak kalah dengan Bali. Dan dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka infrastruktur obyek wisata ini juga harus dibenahi. Pembangunan hotel resort menjadi salah satu langkah untuk memfasilitasi sekaligus memberikan nuansa baru bagi para wisatawan yang datang, karena berbeda dengan penginapan atau hotel yang hanya berfungsi sebagai tempat menginap, sebuah resort memiliki fasilitas lain seperti fasilitas rekreasi dan relaksasi, sehingga para pengunjung pun akan merasa lebih nyaman.

Hotel Resort merupakan tempat untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur. Resort sendiri menyediakan banyak keinginan pengunjung seperti makanan, minuman, penginapan, olahraga, hiburan, dan perbelanjaan. Sedangkan hotel merupakan salah satu bangunan yang sangat dibutuhkan oleh resort, selain hotel biasanya di dalam resort juga terdapat restoran, area olahraga serta tempat hiburan, dan juga pusat oleh-oleh.

Kenaikan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Daerah Istimewa Yogyakarta ini dikarenakan makin banyaknya obyek Lokasi Kawasan

Wisata Kaliurang ini dapat dicapai melalui jalur darat. Bila naik kendaraan pribadi atau umum bisa mencapai utara dari kota Yogyakarta menuju jalan kaliurang. Sedangkan bila melalui jalan magelang, terdapat tiga alternatif dari tiga ruas jalan yang berbeda, alternatif pertama dari jembatan tempel atau perbatasan D.I Yogyakarta dan Jawa Tengah melalui Jalur Altermatif Kaliurang dan Solo.

Kawasan Wisata Kaliurang merupakan salah satu kawasan wisata yang berlokasi di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang di bagian utara serta Kota Yogyakarta di bagian selatan.

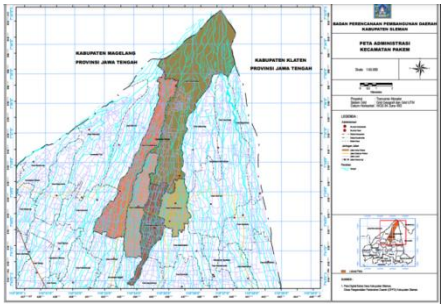

Gambar. 1. Peta Kecamatan Pakem
Sumber.Dinas Tata Kota, Pemda Sleman

Kawasan ini memiliki Luas ± 4384 Ha dan dihuni oleh 3.773 jiwa, dengan mata pencaharian bertani, berternak, Kawasan Wisata Kaliurang melingkupi tiga Desa di kelurahan. Kawasan ini dinamakan Kawasan Wisata kaliurang dikarenakan dahulu di sungai sungai terdapat udang sungai yang melimpah.

Pemilihan pendekatan Arsitektur Modern ini bertujuan untuk mendorong kawasan agar bisa menjadi kawasan wisata internasional dengan cara penerapan unsur-unsur kebudayaan lokal ini pada bangunan resort yang akan dibangun.

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Hotel

Menurut Endar Sri (1996:8) pengertian hotel adalah suatu bangunan yangdikelola secara komersil guna memberikan fasilitas penginapan kepada masyarakatumum dengan fasilitas antara lain jasa penginapan, pelayanan barang bawaan,pelayanan makanan dan minuman, penggunaan fasilitas perabot dan hias-hiasan yang ada di dalamnya serta jasa pencucian pakaian.

Sedangkan menurut Lawson (1976:1) hotel merupakan sebuah tempat public yang menawarkan wisatawan dan pengunjung sementara 2 macam servis dasar yaitu akomodasi dan makanan terdadap suatu pembayaran. Berdasarkan penyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hotel adalah suatu fasilitas publik yang bersifat komersil yang menawarkan akomodasi dan pelayanan makanan minuman serta fasilitas lain sebagai penunjangnya.

2.2 Pengertian Resort

Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (Oxford University Press,1974.)

Menurut Dirjen Pariwisata (1988:18) Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya (Pariwisata Tanah Air Indonesia, 1988).

3. METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam merancang Resort Hotel ini terbagi ke dalam beberapa tahapan, diantaranya:

A. Penentuan Ide Perancangan;
B. Pengumpulan Data;
C. Analisis Data;
   Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan mengambiil bagian-bagian yang penting dari data tersebut, dan selanjutnya diolah menjadi bentuk diagram dan table.
D. Pendekatan/Eksplorasi Konsep
   Tahap selanjutnya yaitu pengaplikasian pendekatan Arsitektur Regionalisme pada bangunan Resort Hotel dengan mengacu kepada karakteristik Arsitektur Modern, diantaranya:
   1) Menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi modern.
   2) Tanggap dalam mengatasi kondisi

iklimsetempat.

3) Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat
4) Mencari makna dan substansi cultural.

Pengaplikasian ini akan diterapkan dalam bentuk serta tampilan bangunan, mulaidari bentuk atap yang menggunakan atap Joglo khas masyarakat Jawa.

4. HASIL DANPEMBAHASAN

A. Penentuan Kegiatan dan Ruang Kegiatan di dalam Resort Hotel mengacu pada kegiatan pengguna, pengguna dari Resort Hotel terbagi menjadi 2 penguna:
(1) Tamu, yang dibagi menjadi tamu dan pengunjung, serta (2) Pengelola, yang dibagi menjadi pengelola dan karyawan/staff.
(2) Peruangan di dalam resort hotel ini terbagi kedalam beberapa area, yaitu : (1) parkir,
(3) lobi, (3) ruang sewa, (4) kamar, (5) ruang pengelola, (6) olahraga danrekreasi,
(7) restoran, (8) tata graha, dan (9) servis.

Tabel 1. Besaran Ruang

No.	Kelompok Kegiatan	Luas (m^2)
1.	Kelompok Kegiatan Penerima	± 738
2.	Kelompok Kegiatan Utama	± 3142
3.	Kelompok Kegiatan Penunjang	± 3894
4.	Kelompok Kegiatan Pengelola	± 226
5.	Kelompok Kegiatan Pelayanan	± 313
6.	Parkir	± 1508
Jumlah		± 9821

Sumber : Analisa Penulis, 2019

B. PengolahanTapak

Gambar 2. Lokasi Tapak
Sumber : www.google earth.com

Tapak yang terpilih berada dipinggir jalan raya Boyong, dan berada di jalan utama penghubung antara kecamatan Pakem dan Cangkringan di Kawasan Wisata Kaliurang, Tapak ini memiliki luas 53.880 m^2 dengan batas-batas tapak:
Utara : lahan kosong, permukiman, Taman Nasional Gunung Merapi
Barat : Lahan kosong , permukiman warga
Selatan: Lahan kosong , permukiman warga
Timur : Lahan kosong ,Museum Gunung merapi tempat wisata Merapi Park Yogyakarta.

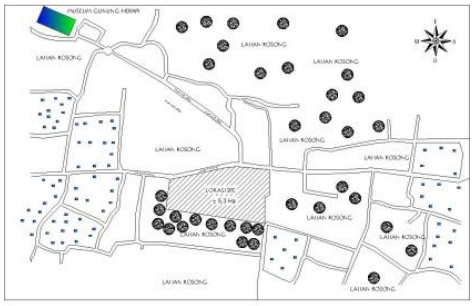

Gambar. 3.2. Penentuan Pencapaian
Sumber : Analisa Penulis, 2019

Jalan Raya Boyong dipilih sebagai Main Entrance, dan Side Entrance, dikarenakan jalan ini merupakan jalan raya satusatunya yang terdapat di lokasi tapak.

Gambar 3. Penentuan View
Sumber : Analisa Penulis, 2019

View yang akan digunakan sebagai view utama dari bangunan Resort Hotel adalah view kearah utara tapak, dikarenakan view ini memiliki pemandangan yang indah dan langsung menghadap ke gunung merapi, sedangkan untuk bangunan penerima, view yang akan digunakan adalah view ke arah selatan tapak, dikarenakan view ini juga mengarah ke jalan raya, sehingga pengunjung dapat mudah mengenali bangunan Resort Hotel.

Gambar 4. Penentuan Arah Sinar Matahari
Sumber : Analisa Penulis, 2019

Cahaya matahari terbagi kedalam cahaya matahari pagi dan sore, cahaya matahari pagi cukup hangat dan tidak terlalu silau, cahaya matahari pagi ini juga cukup sehat sehingga dapat dimanfaatkan untuk berjemur ataupun hunting foto *sunrise*bagi wisatawan, oleh karena itu fasad pada sisi timur diberi bukaan yang cukup sehingga pengguna bisa meandapatkan kehangatan matahari pagi serta momen *sunrise*, sedangkan untuk cahaya matahari sore biasanya cukup menyilaukan sehingga cahaya matahari sore dari arah barat tapak harus diolah sehingga pengunjung tidak terkena cahaya matahari langsung.

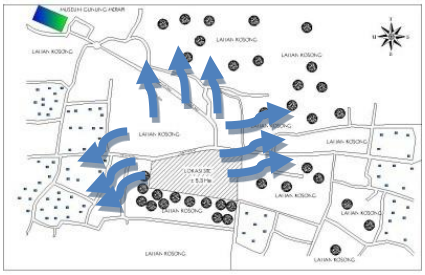

Gambar 5. Penentuan Arah Angin
Sumber : Analisa Penulis, 2019

Penghawaan alami dapat dimanfaatkan dengan penggunaan bukaan-bukaan pada bangunan yang memerlukan, karena pada bangunan utama yaitu bangunan hotelpenghawaan buatan akan lebih banyak digunakan, sehingga penghawaan alami ini dapat dimanfaatkan pada bangunan-bangunan penunjang.

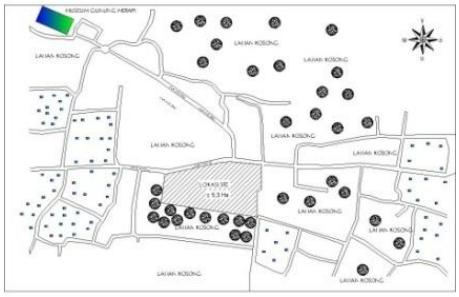

Gambar 6. Analisis Kebisingan
Sumber : Analisa Penulis, 2019

Sumber kebisingan utama berada pada bagian selatan site yang berbatasan dengan jalan, karena merupakan jalur utama dan satu satunya, jalur ini akan banyak dilalui kendaraan, sehingga perlu dilakukan penataan vegetasi sebagai peredam kebisingan dari jalan raya tersebut.

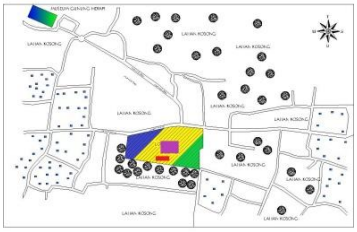

Gambar 7. Zona-zona dalam tapak
Sumber : Analisa Penulis, 2019

Zona pada tapak terbagi kedalam

- Zona Umum (kuning)
  Zoan yang dengan mudah dijangkau oleh pengunjung dan tamu;
- Zona Hunian (biru)
  Sinar matahari sore harus diatasi dan sinar matahari pagi diolah secara maksimal agar dapat masuk ke dalam ruang, berada di area yang tingkat kebisingan rendah, memiliki view keluar tapak yang baik, berorientasi ke luar dan ke dalam tapak, serta memiliki tingkat privasi tinggi.
- Zona Pengelola (ungu)
  Merupakan area semi privat, lokasi dekat dengan lobby, berorientasi ke dalam tapak, memerlukan pencahayaan alami yang maksimal
- Zona Servis (merah)
  Adalah zona yang memiliki akses ke zona hunian, orientasi bangunan ke dalam tapak, dan tidak memiliki hubungan langsung dengan zona umum.

- Filosofi masing masing dalam tiap gambarnya, yang berhubungan dengan budaya Jawa, ukiran ini digunakan pada

bangunan-bangunan adat di jawa.

- Material dinding : selain menggunakan ukiran, perabotan pada bangunan rumah adat jawa juga menggunakan bahan kayu serta bambu, seperti kursi, meja, serta papan kasur.

Gambar 11. Pengaplikasian *secondary skin* pada Bangunan Resort Hotel
Sumber : Analisa Penulis, 2019

Penerapan bentuk bangunan yang paling jelas terlihat ada secondary skin yang berbentuk batikmotif kawung, bentuk ini memiliki bebagai filosofi yang berbeda beda dari msyarakat, namun betuk ini secara umum menjadi ciri khas utama bangunan di jawa.

2. Tanggap akan iklim setempat

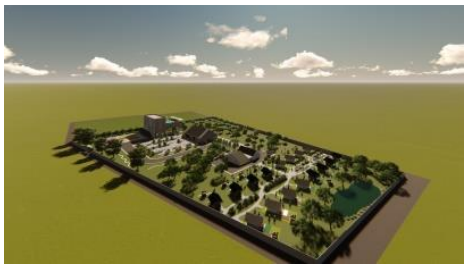

Gambar 12. Peletakkan Vegetasi pada Tapak
Sumber : Analisa Penulis, 2019

Terletak di daerah pegunungan yang cukup sejuk dan curah angin yang cukup tinggi, desain lansekap hotel ini dibuat dikelilingi vegetasi, sehingga angin serta matahari tidak langsung menuju bangunan utama, dan mengganggu kegiatanpengguna.

3. Penggunaan Material local

Gambar. 13. Pengaplikasian Material Kayu dan Rotan pada Interior Kamar
Sumber : Analisa Penulis, 2019

- PenentuanUtilitas

Sistem Sirkulasi Vertikal

Sirkulasi vertikal pada bangunan ini akan menggunakan tangga, dan lift, tangga akan digunakan pada massa bangunan yang memiliki 2 tingkat lantai atau lebih, seperti kantor pengelola, sedangakn lift akan digunakan pada bangunan utama yaituarea hunian tamu resort, tangga darurat akan diletakkan di ujung massabangunan.

- Sistem Air Bersih

Bangunan ini akan menggunakan sistem distribusi air *down feed* dengan posisi pompa berdekatan dengan *ground tank* kemudian air dari PDAM dipompa menuju beberapa *upper tank* melalui pipa PVC yang terletak pada shaft.

- Sistem Pengaman Kebakaran

Tahap pemadaman kebakaran terbagai ke dalam tahap identifikasi, dimana detektor yang akan digunakan adalah detektor asap, detektor panas, serta detektor gas, selanjutnya adalah tahap pemadaman, pemadaman secara aktif menggunakan peralatanutamapompakebakaran*(Electric Pump, Diesel Pump, Jockey Pump)* kemudian disalurkan melalui sprinkler air untuk ruang umum, *hydrant* air dan *Fire Extinguisher* atau APAR untuk diluar bangunan dan dengan Sistem gas (digunakan untuk ruangan tertentu,seperti: ruang Genset, ruang panel dan ruangan eletronik).

- Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang akan digunakan pada tapak adalah sistem elektrostatis dikarenakan beberapa faktor diantaranya, tidak banyak membutuhkan kabel, area perlindungan cukup luas, hingga150m,serta biaya yang lebih murah.

C. Penentuan Prinsip-Prinsip Arsitektur Modern

Prinsip Arsitektur Moderen yang diterapkan pada bangunan Resort Hotel ini, diantaranya:

1. Mengambil unsur budaya setempat yang diterapkan padabangunan.

Material yang banyak digunakan di Yogyakarta adalah kayu dan bambu, olehkarenaitupenggunaanmaterialini akan digunakan pada bagian interior bangunan seperti kamar tidur ataupun lobi hotel.

5. KESIMPULAN

Resort Hotel ini dirancang sebagai wadah yang mengakomodasi para wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Kaliurang.

Perancangan bangunan Resort Hotel ini menggunakan pendekatan Arsitektur moderen, dimana penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk menampilkan ciri khas budaya D.I Yogyakarta kepada wisatawan, serta sebagaicara untuk mempromosikan pariwisata D.I Yogyakarta keluar,denganbentukyang unik diterapkan pada bangunan diharapkan desain Resort Hotel ini menjadi sesuatu yang unik dan menjadi pembeda dari wadah penginapan lainnya sehingga pariwisata di D.I Yogyakarta dapat terus berkembang.

Penerapan unsur batik pada secondary skin pada bangunan resort mengacu kepada bentuk filosofi adat suku Jawa.

Material ini jamak digunakan oleh masyarakat jogja pada bagian interior rumah adat serta furniture di dalamnya, yang terakhir adalah penerapan ukiran khas Yogyakarta pada dinding- dinding kamar di Resort Hotel tersebut.

Pada bagian struktur bangunan, rangka atap menggunakan material baja, agar rangka atap bangunan ini dapat mudah dibentuk dan tahan lama pada bagian struktur atap digunakan sistem rangka dengan material rangka yang dapat digunakan di antaranya baja atau beton bertulang, dan material dinding yang dapat digunakan adalah bata hebel, dinding partisi, batako batu bata (bata merah), maupun kaca dengan rangka alumunium, untuk struktur pondasi mengacu kepadakontur tanah pada tapak yang sedikit bergelombang, serta lokasi yang berada di wilayah pegunungan dengan keberadaan tanah keras di kedalaman 10 meter, maka struktur pondasi yang digunakan yaitu pondasi dalam, sehingga pondasi yang dipilih adalah pondasi tiang pancang.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Tata Kota, Pemda Sleman

https://slemankab.bps.go.id diakses tanggal 20 Desember 2019

BPS Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2018

poemeda.co.id//blog/batik-kawung diakses tanggal 24 Desember 2019

http://pariwisata.slemankab.go.id diakses tanggal 15 Desember 2019

http://dppka.jogjaprov.go.id diakses tanggal 20 Desember 2019